

ABSTRAK

Relasi kuasa dalam pernikahan merupakan hasil dari budaya patriarki yang masih mengakar kuat di masyarakat. Budaya patriarki ini melahirkan berbagai isu gender yang cenderung merugikan perempuan. Isu gender seperti ini sering kali dibawakan sebagai cerita dalam media film, salah satunya yaitu film *Suami yang Lain*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos terhadap penggambaran relasi kuasa yang ditampilkan dalam film *Suami yang Lain*. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada teori performativitas Judith Butler untuk memahami bagaimana relasi kuasa seperti yang ditampilkan dalam film merupakan hasil dari konstruksi gender atas tindakan yang terus berulang. Serta menggunakan teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir dan teori relasi kuasa Michel Foucault sebagai dasar menganalisis bentuk-bentuk relasi kuasa dalam film. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna dari penggambaran relasi kuasa dalam film *Suami yang Lain*, yang dianalisis melalui tanda-tanda visual dan narasi, merepresentasikan bentuk-bentuk relasi kuasa di antaranya stereotip gender yang membentuk ekspektasi tertentu, adanya dominasi salah satu pihak dan ketimpangan gender, stigma gender, pengendalian atas tubuh perempuan, penghambatan kemandirian perempuan, serta Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).

Kata Kunci: Film, Hubungan Pernikahan, Performativitas Gender, Relasi Kuasa, Semiotika.

ABSTRACT

Power relations within marriage are a result of the patriarchal culture that remains deeply rooted in society. This patriarchal system gives rise to various gender issues that tend to disadvantage women. Such gender-related issues are often portrayed through narratives in film media, one of which is the film Suami yang Lain. This study employs a descriptive qualitative method with Roland Barthes' semiotic approach to analyze the denotative, connotative, and mythological meanings behind the representation of power relations depicted in Suami yang Lain. Furthermore, this study also draws on Judith Butler's theory of performativity to understand how power relations, as portrayed in the film, are the result of gender constructions formed through repeated acts. In addition, the study utilizes Simone de Beauvoir's existentialist feminism and Michel Foucault's theory of power relations as the analytical basis for identifying the forms of power relations within the film. The findings of this research indicate that the meanings conveyed through the visual signs and narrative of Suami yang Lain represent various forms of power relations, including gender stereotypes that shape specific expectations, the domination of one party and gender inequality, gender-based stigma, control over women's bodies, the suppression of women's autonomy, and domestic violence.

Keywords: *Film, Marital Relationships, Gender Performativity, Power Relations, Semiotics.*